

**ANALISIS DAMPAK IMPLEMENTASI PSAK 73 TENTANG SEWA  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi  
yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 dan 2019)**

**RINGKASAN SKRIPSI**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Studi Akuntansi**



**Disusun oleh:**

**MAYA MAHAR KESRI**

**11 16 28741**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA  
YOGYAKARTA**

**2020**

## SKRIPSI

### ANALISIS DAMPAK IMPLEMENTASI PSAK 73 TENTANG SEWA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang  
Terdaftar di BEI tahun 2018 dan 2019)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

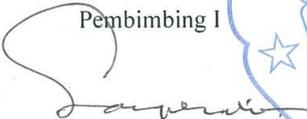
**MAYA MAHAR KESRI**

No Induk Mahasiswa: 111628741

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 31 Agustus 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

#### Susunan Tim Penguji:

Pembimbing I

  
Soegiharto, Dr., M.Acc., Ak., CA.

Penguji

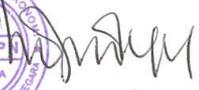
  
Julianto Agung Saputro, Dr., S.Kom., M.Si., Ak.

Pembimbing II

  
Cahyo Indraswono, SE., M.Sc., Ak., CA.

Yogyakarta, 31 Agustus 2020  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta  
Ketua



  
Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRACT

*PSAK 73 is a new accounting standard that will be applied in Indonesia in 2020. The most visible difference is in the classification of leases, especially for tenants who are only allowed to classify the lease as a finance lease so that the lease will be recognized in the company's assets and liabilities, except for low-value leases and short term leases. The purpose of this study is to analyze the impact of the application of PSAK 73 regarding leases on the company's financial performance with financial ratios. The samples taken in this study were three companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the Utilities, Transportation and Infrastructure sectors. This study uses the constructive capitalization method introduced by Imhoff et al. (1991). The results of this study indicate that lease capitalization will have an impact on the company's financial ratios, this is due to significant changes in the company's financial position statement.*

*Keywords: IFRS 16, PSAK 73, Constructive Capitalization, Financial Ratios, Finance Leases, Operating Leases.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sulitnya perusahaan memperoleh dana untuk membeli kebutuhan barang modal mengakibatkan mayoritas perusahaan akan memilih untuk melakukan sewa. Banyaknya perusahaan yang melakukan kegiatan sewa menyebabkan diperlukannya suatu pedoman untuk mengatur penyajian, pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan tentang sewa agar dapat dipahami bagi pembaca laporan keuangan. Di tahun 2012, Indonesia melakukan pemberlakuan Pernyataan Standar

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Akuntansi Keuangan (PSAK) 30 yang merupakan hasil konvergensi dari International Accounting Standard (IAS) 17. Akan tetapi model akuntansi sewa ini tidak mampu memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan karena tidak selalu menampilkan representasi yang tepat tentang transaksi sewa (IAI, 2017).

Berdasarkan informasi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengeluarkan tiga PSAK baru, yang mana salah satunya adalah PSAK 73 yang membahas tentang sewa (lease). Dalam PSAK 73, klasifikasi sewa sebagian besar diklasifikasikan sebagai sewa pendanaan. Akan tetapi dapat masuk ke dalam sewa operasi apabila masuk kedalam kategori sewa jangka pendek (sewa yang berjangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan) dan aset sewa yang bernilai rendah. PSAK 73 mengharuskan perusahaan untuk mencatatkan aset sewa dan liabilitas sewa di dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safitri *et al.* (2019) serta Öztürk dan Sercemeli (2016), kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa adanya perubahan pada aset, liabilitas, dan ekuitas, maka akan berdampak pula pada kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai suatu perusahaan pada periode tertentu yang merepresentasikan tingkat kesehatan suatu perusahaan (Sutrisno, 2013).

Pada tahun 2017, PricewaterhouseCoopers merilis pernyataan bahwa munculnya PSAK 73 akan berdampak pada beberapa industri antara lain retail, penerbangan, transportasi dan logistic, serta jasa profesional. Di tahun 2018 BPS mengeluarkan data mengenai pertumbuhan sektor transportasi dan konstruksi. Oleh karena itu, berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS DAMPAK IMPLEMENTASI PSAK 73 TENTANG**

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**SEWA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 dan 2019)”.**

## TINJAUAN TEORI

### Sewa

Menurut PSAK 73 (2017), sewa merupakan kontrak maupun bagian dari kontrak yang memberikan hak untuk menggunakan aset selama jangka waktu yang ditentukan untuk dipertukarkan dengan imbalan. Pendapat lain juga dikeluarkan oleh Kieso *et al.* (2008) bahwa sewa merupakan perjanjian antara penyewa (*lessee*) dengan yang menyewakan (*lessor*) bahwa *lessor* memberikan hak kepada *lessee* untuk menggunakan properti tertentu yang dimiliki oleh *lessor* pada jangka waktu tertentu. Berdasarkan keputusan bersama Menteri Keuangan, Menteri Perdagangan dan Menteri Perindustrian No. Kep-122/MK/2/1974, No. 32/M/SK/2/1974 dan No. 30/Kpb/I/1974, disebutkan bahwa *leasing* merupakan kegiatan penyertaan barang modal dengan pembiayaan oleh perusahaan pada periode waktu tertentu secara berkala yang disertai dengan hak pilih bagi perusahaan tersebut untuk memiliki barang modal yang bersangkutan atau memperpanjang periode waktu sewa berdasarkan nilai residu yang telah disepakati.

Hingga tahun 2020, berkembangnya kegiatan *leasing* mengindikasikan bahwa adanya manfaat yang diterima dari melakukan sewa (Kieso *et al.* 2008), yaitu pembayaran 100% dengan tingkat bunga tetap, proteksi pada keusangan property, fleksibilitas, pembiayaan yang lebih murah, keuntungan pajak, dan *off-balance-sheet financing*.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PSAK 30

Di Indonesia, peraturan kebijakan tentang sewa pertama kali dicantumkan dalam PSAK 30 pada tahun 2007. PSAK ini merupakan hasil konvergensi dari IAS 17. PSAK 30 sudah melalui beberapa revisi sampai dengan tahun 2014. Pada PSAK 30, *leasing* diklasifikasikan menjadi dua yaitu sewa pembiayaan (*finance lease*) dan sewa operasi (*operating lease*). Ketika perusahaan melakukan sewa pembiayaan, maka pada awal kontrak sewa perusahaan akan mengakui sewa pada aset serta liabilitas sebesar nilai wajar atau nilai kini aset yang disewa dalam laporan posisi keuangan. Diawal periode perusahaan juga akan mendiskontokan nilai sewa dengan suku bunga implisit atau suku bunga inkremental. Pada pemberlakuan sewa operasi, perusahaan yang mengklasifikasikan sewanya sebagai sewa operasi, perlu mengakui sewa sebagai beban menggunakan dasar garis lurus kecuali jika perusahaan menggunakan dasar sistematis yang berbeda.

## PSAK 73

Setelah munculnya PSAK 30 yang merupakan konvergensi dari IAS 17, FASB dan IASB melakukan kerjasama dan menghasilkan IFRS 16 tentang sewa. PSAK ini muncul untuk memastikan bahwa *lessee* dan *lessor* dapat memberikan informasi yang apa adanya. PSAK 73 akan mulai diberlakukan setelah 1 Januari 2020. Penerapan ini juga diperuntukkan untuk perusahaan yang menerapkan PSAK 72. Diawal penerapan, perusahaan memiliki pilihan ketika ingin menerapkan PSAK ini, yaitu:

1. Perusahaan bisa langsung melakukan pencatatan sewa sesuai dengan PSAK 73 untuk kontrak yang telah disepakati maupun diubah saat atau setelah periode awal sewa.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Perusahaan perlu menyajikan dampak kumulatif pada awal periode penerapan PSAK 73. Maka *lessee* perlu mengukur *present value* liabilitas sewa dari sisa pembayaran sewa dengan menggunakan suku bunga inkremental pada awal penerapan.

Di awal penerapan PSAK 73, *lessee* akan mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna dihitung pada awal periode, dengan menghitung biaya perolehannya. Biaya perolehan yang dihitung adalah jumlah pengukuran liabilitas sewa awal. Selanjutnya, untuk pengukuran liabilitas sewa, di awal periode *lessee* akan menghitung *present value* liabilitas sewa yang belum dibayarkan. Jadi sewa dibayarkan dengan mendiskotokan suku bunga implisit sewa atau bisa juga menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

## **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan penyajian secara terstruktur atas posisi keuangan serta kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi bagi pengguna laporan baik internal maupun eksternal perusahaan tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas perusahaan dalam hal pengambilan keputusan ekonomi (PSAK 1, 2013). Laporan keuangan yang digunakan sebagai informasi dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi dan catatan atas laporan keuangan perusahaan.

## **Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan hubungan yang ditentukan dari informasi keuangan suatu perusahaan dan digunakan dengan tujuan untuk membandingkan (Ross *et al*, 2013). Digunakannya analisis rasio ini akan memberikan gambaran tentang kondisi

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), LTDER (*Long Term Debt to Equity Ratio*).

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Guna tercapainya tujuan penelitian, maka penelitian akan dilakukan dengan metode komparasi. Penelitian komparasi adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan atau menguji perbedaan pada dua kelompok atau lebih.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan metode data arsip dengan jenis data sekunder. Pada penelitian ini, peneliti mengambil data dari laporan keuangan dan laporan tahunan dari masing-masing perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 dan 2019 melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Tahapan Analisis Data

1. Mengidentifikasi ruang lingkup standar yang terdapat dalam lampiran C PSAK 73
2. Menganalisis dan mengklasifikasi informasi yang diperlukan untuk penelitian
3. Melakukan perhitungan *present value* dari nilai pembayaran sewa operasi untuk menghasilkan liabilitas yang belum tercatat. Lalu menghitung nilai aset yang belum tercatat dengan menggunakan rumus kapitalisasi konstruktif yang diperkenalkan oleh Imhoff *et.al.* (1991).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Setelah didapatkan liabilitas dan aset lepas neraca, maka peneliti akan menganalisis mengenai dampak kapitalisasi terhadap laporan posisi keuangan serta rasio keuangan perusahaan.
5. Melakukan *independent sample t test* atau uji beda untuk melihat adakah perubahan yang signifikan ketika perusahaan memberlakukan PSAK 73 di tahun 2018 dan 2019
6. Pengambilan kesimpulan oleh peneliti.

## Metode Pengukuran

Penelitian ini menggunakan metode perhitungan yang diperkenalkan oleh Imhoff *et al*, (1997) yaitu metode kapitalisasi konstruktif. Metode ini juga telah digunakan oleh beberapa peneliti antara lain Beattie *et al* (1998), Öztürk dan Sercemeli (2016), dan Safitri *et al*, (2019). Rumus untuk menghitung rasio aset terhadap liabilitas sebagai berikut:

$$\frac{PVA}{PVL} = \frac{RL}{TL} \times \frac{PVA\%, TL}{PVA\%, RL}$$

Keterangan:

PVA= Nilai kini aset yang belum tercatat

PVL= Nilai kini liabilitas yang belum tercatat

RL= Sisa masa sewa

TL= Total masa sewa

PVAF= Faktor anuitas nilai kini dengan tingkat bunga r% dalam n tahun

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Prosedur Pemilihan Sampel

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perusahaan yang akan menjadi sampel perlu memenuhi kriteria pengungkapan, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut memaparkan data mengenai pembayaran minimum sewa operasi yang dilakukan di periode kedepannya.
2. Perusahaan memaparkan data terkait kapan jatuh tempo maksimum dari sewa operasi yang dilakukan.
3. Perusahaan memaparkan informasi mengenai tingkat suku bunga rata-rata tertimbang yang digunakan pada skema sewa pembiayaan.

Berdasarkan syarat-syarat tersebut, maka peneliti merangkum pemilihan sampel sebagai berikut:

**Tabel Prosedur Pemilihan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan jasa yang terdaftar di BEI sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi	78
2.	Jumlah perusahaan yang tidak memaparkan informasi mengenai pembayaran sewa minimum sewa operasi yang dilakukan.	(71)
3.	Jumlah perusahaan yang tidak memaparkan data terkait jatuh tempo dari sewa operasi yang dilakukan	(4)
4.	Jumlah data yang lolos menjadi sampel	3

Sumber: data diolah

Dari tabel di atas, tiga perusahaan yang akan menjadi sampel adalah PT. XL Axiata, PT. Telekomunikasi Indonesia, dan PT. Garuda Indonesia.

## Dampak Kapitalisasi Sewa Pada Laporan Keuangan Perusahaan

**Perubahan Pada Laporan Posisi Keuangan Perusahaan Tahun 2018**

Laporan Posisi Keuangan	Total Aset	Total Liabilitas	Total Ekuitas
	<b>Sebelum Kapitalisasi</b>		
<b>PT. XL Axiata</b>	Rp 57.613.954.000.000	Rp39.270.856.000.000	Rp18.343.098.000.000
<b>PT. Telekomunikasi Indonesia</b>	Rp 206.196.000.000.000	Rp88.893.000.000.000	Rp117.303.000.000.000
<b>PT. Garuda Indonesia</b>	\$4.155.474.803,00	\$3.515.668.247,00	\$639.806.556,00
	<b>Setelah Kapitalisasi</b>		
<b>PT. XL Axiata</b>	Rp59.181.602.872.148	Rp40.992.916.447.483	Rp18.188.686.424.665

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<b>PT. Telekomunikasi Indonesia</b>	Rp218.900.758.563.377	Rp106.962.194.690.191	Rp111.938.563.873.186
<b>PT. Garuda Indonesia</b>	\$8.084.659.949,90	\$8.324.453.184,37	\$-239.793.234,47
	<b>Perubahan (%)</b>		
<b>PT. XL Axiata</b>	2,72%	4,39%	-0,84%
<b>PT. Telekomunikasi Indonesia</b>	6,16%	20,33%	-4,57%
<b>PT. Garuda Indonesia</b>	94,55%	136,78%	-137,48%

## Perubahan Pada Laporan Posisi Keuangan Perusahaan Tahun 2018

Laporan Posisi Keuangan	Total Aset	Total Liabilitas	Total Ekuitas
	<b>Sebelum Kapitalisasi</b>		
<b>PT. XL Axiata</b>	Rp62.725.242.000.000	Rp43.603.276.000.000	Rp19.121.888.000.000
<b>PT. Telekomunikasi Indonesia</b>	Rp221.208.000.000.000	Rp103.958.000.000.000	Rp117.250.000.000.000
<b>PT. Garuda Indonesia</b>	\$4.455.675.774,00	\$3.735.052.883,00	\$720.622.891,00
	<b>Setelah Kapitalisasi</b>		
<b>PT. XL Axiata</b>	Rp67.209.703.309.739	Rp48.609.464.349.043	Rp18.600.160.960.696
<b>PT. Telekomunikasi Indonesia</b>	Rp231.067.864.686.895	Rp118.041.489.331.583	Rp113.026.375.355.311
<b>PT. Garuda Indonesia</b>	\$7.769.596.895,95	\$8.385.678.207,62	\$-616.081.311,67
	<b>Perubahan (%)</b>		
<b>PT. XL Axiata</b>	7,15%	11,48%	-2,73%
<b>PT. Telekomunikasi Indonesia</b>	4,46%	13,55%	-3,60%
<b>PT. Garuda Indonesia</b>	74,38%	124,51%	-185,49%

Berdasarkan kedua tabel di atas, didapatkan informasi bahwa dengan diadakannya kapitalisasi sewa akan berdampak cukup besar pada laporan posisi keuangan ketiga perusahaan. Terlihat dari kedua tabel tersebut, bahwa kenaikan pada aset serta liabilitas tertinggi dimiliki oleh PT. Garuda Indonesia, yaitu sebesar 94,55% dan 136,78% untuk tahun 2018 serta 74,38% dan 124,51% untuk tahun 2019. Sedangkan penurunan ekuitas terbesar juga dimiliki oleh PT. Garuda Indonesia yaitu sebesar 137,48% di tahun 2018 dan 185,49% di tahun 2019.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Dampak Kapitalisasi Sewa Pada Rasio Keuangan Perusahaan

Tabel Dampak Kapitalisasi Sewa Pada Rasio Keuangan Perusahaan Tahun 2018

Rasio Keuangan	ROA	ROE	DAR	DER	LTDER
<b>Sebelum Kapitalisasi</b>					
PT. XL Axiata	-5,72%	-17,97%	68,16%	214,09%	122,87%
PT. Telekomunikasi Indonesia	15,48%	27,21%	43,11%	75,78%	36,34%
PT. Garuda Indonesia	-5,51%	-35,77%	84,60%	549,49%	71,00%
<b>Setelah Kapitalisasi</b>					
PT. XL Axiata	-5,57%	-18,97%	69,27%	225,38%	133,38%
PT. Telekomunikasi Indonesia	14,58%	28,52%	48,86%	95,55%	54,23%
PT. Garuda Indonesia	-2,83%	95,45%	102,97%	-3471,51%	-2194,83%
<b>Perubahan</b>					
PT. XL Axiata	2,65%	-0,85%	1,62%	5,27%	8,55%
PT. Telekomunikasi Indonesia	-5,80%	4,79%	13,34%	26,09%	49,21%
PT. Garuda Indonesia	48,60%	366,82%	21,70%	-731,77%	-3191,25%

Tabel Dampak Kapitalisasi Sewa Pada Rasio Keuangan Perusahaan Tahun 2019

Rasio Keuangan	ROA	ROE	DAR	DER	LTDER
<b>Sebelum Kapitalisasi</b>					
PT. XL Axiata	1,14%	3,73%	69,51%	228,03%	116,68%
PT. Telekomunikasi Indonesia	11,48%	21,66%	47,00%	88,66%	38,88%
PT. Garuda Indonesia	0,14%	0,90%	83,83%	518,31%	66,22%
<b>Setelah Kapitalisasi</b>					
PT. XL Axiata	1,06%	3,83%	72,33%	261,34%	146,86%
PT. Telekomunikasi Indonesia	10,99%	22,47%	51,09%	104,44%	52,80%
PT. Garuda Indonesia	0,08%	-1,05%	107,93%	-1361,13%	-832,33%
<b>Perubahan</b>					
PT. XL Axiata	-6,67%	2,80%	4,04%	14,61%	25,87%
PT. Telekomunikasi Indonesia	-4,27%	3,74%	8,70%	17,79%	35,78%
PT. Garuda Indonesia	-42,65%	-216,97%	28,75%	-362,61%	-1356,87%

Berdasarkan kedua tabel di atas menunjukkan bahwa di tahun 2018 dan 2019, pada PT. XL Axiata dan PT. Telekomunikasi Indonesia, rasio yang terkena dampak paling besar adalah LTDER, sedangkan rasio yang terkena dampak paling kecil adalah ROE. Sementara di PT. Garuda Indonesia, rasio yang paling terkena dampak adalah LTDER dan rasio yang memiliki dampak terkecil adalah DAR. Berikut

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

rincian mengenai perubahan pada rasio profitabilitas serta solvabilitas karena dilakukannya kapitalisasi sewa.

## Dampak Kapitalisasi Sewa Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan

**Grafik Perubahan Rasio Profitabilitas Perusahaan Tahun 2018**



Dilihat dari gambar 1, dapat terlihat bahwa dengan dilakukannya perubahan peraturan maka berdampak pula pada kinerja keuangannya perusahaan. Pada tahun 2018, dilakukannya perubahan peraturan mengakibatkan terjadinya kenaikan pada sisi ROA pada perusahaan PT. XL Axiata dan PT. Garuda Indonesia sebesar 2,65% dan 48,60% serta terjadinya penurunan sebesar 5,80% pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Selanjutnya jika dilihat dari sisi ROE, PT. XL Axiata, mengalami penurunan ROE sebesar 0,85% sedangkan PT. Telekomunikasi Indonesia dan PT. Garuda Indonesia mengalami kenaikan masing-masing sebesar 4,79%, dan 366,82%.

**Grafik Perubahan Rasio Profitabilitas Perusahaan Tahun 2019**

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Berdasarkan gambar di atas, dilakukannya perubahan peraturan mengakibatkan seluruh perusahaan (PT. XL Axiata, PT. Telekomunikasi Indonesia dan PT. Garuda Indonesia) mengalami penurunan pada sisi ROA, masing-masing sejumlah 6,67%, 4,27%, dan 42,65%. Selanjutnya jika dilihat dari sisi ROE, terjadi kenaikan pada PT. XL Axiata dan PT. Telekomunikasi Indonesia sebesar 2,80% dan 3,74%, akan tetapi terjadi penurunan ROE pada PT. Garuda Indonesia sebesar 216,97%.

## Dampak Kapitalisasi Sewa Terhadap Rasio Solvabilitas Perusahaan

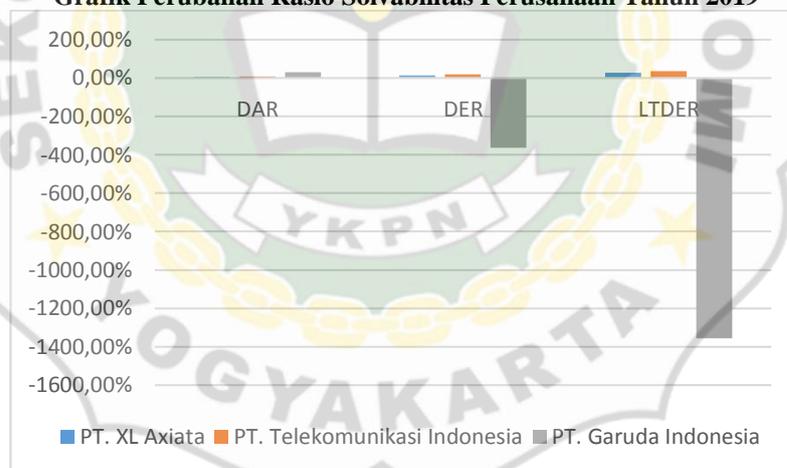


Grafik di atas menampilkan perubahan rasio keuangan dari sisi DAR, DER dan LTDER ketika perusahaan melakukan kapitalisasi sewa. Sesuai dengan gambar,

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dapat dilihat bahwa setelah dilakukannya kapitalisasi sewa, DAR seluruh perusahaan mengalami kenaikan, masing-masing sebesar 1,62% (PT. XL Axiata), 13,34% (PT. Telekomunikasi Indonesia) dan 21,70% (PT. Garuda Indonesia). Sedangkan jika dilihat pada DER masing-masing perusahaan, terjadi kenaikan DER pada PT. XL Axiata dan PT. Telekomunikasi Indonesia sebesar 5,27% dan 26,09% serta terjadi penurunan ada PT. Garuda Indonesia sebesar 731,77%. Jika dilihat dari rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (LTDER) perusahaan, perusahaan yang paling terkena dampak adalah PT. Garuda Indonesia dengan perubahan rasio sebesar -3191,25%, diurutkan kedua adalah PT. Telekomunikasi Indonesia sebesar 49,21% dan yang terakhir PT. XL Axiata sebesar 8,55%.

**Grafik Perubahan Rasio Solvabilitas Perusahaan Tahun 2019**



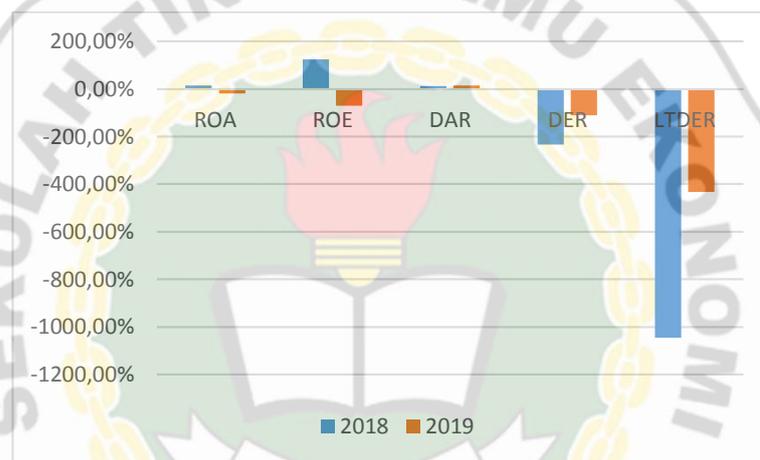
Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa setelah dilakukannya kapitalisasi sewa, DAR seluruh perusahaan mengalami kenaikan, masing-masing sebesar 4,04% (PT. XL Axiata), 8,70% (PT. Telekomunikasi Indonesia) dan 28,75% (PT. Garuda Indonesia). Sedangkan jika dilihat pada DER masing-masing perusahaan, terjadi kenaikan DER pada PT. XL Axiata dan PT. Telekomunikasi Indonesia sebesar 14,61% dan 17,79% serta terjadi penurunan ada PT. Garuda Indonesia sebesar 362,61%. Jika dilihat dari rasio utang jangka panjang terhadap

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ekuitas (LTDER) perusahaan, perusahaan yang paling terkena dampak adalah PT. Garuda Indonesia dengan perubahan rasio sebesar -1356,87%, diurutan kedua adalah PT. Telekomunikasi Indonesia sebesar 35,78% dan yang terakhir PT. XL Axiata sebesar 25,87%.

## Rata-Rata Dampak Kapitalisasi Sewa Berdasarkan Rasio Keuangan Perusahaan

Rata-Rata Dampak Kapitalisasi Sewa Berdasarkan Rasio Keuangan Perusahaan

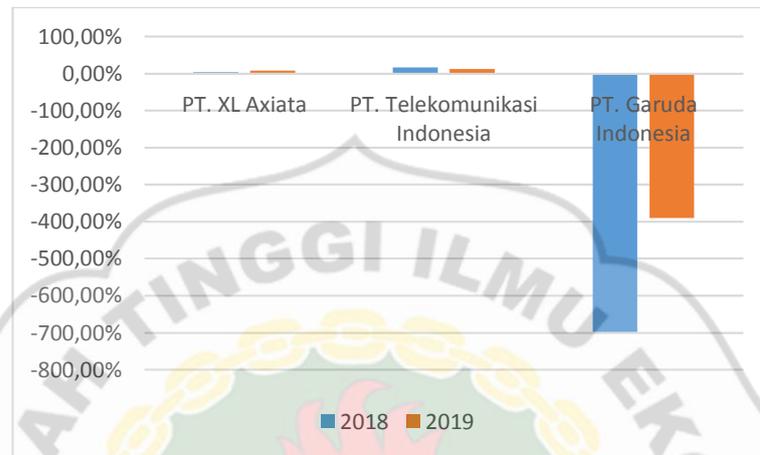


Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa dilakukannya kapitalisasi sewa memberikan penurunan yang cukup besar pada rasio solvabilitas khususnya LTDER sebesar 1044,49% di tahun 2018 dan 431,74 di tahun 2019. Hal ini dikarenakan perusahaan diwajibkan untuk mengakui hampir seluruh transaksi sewa pada aset serta liabilitas. Sedangkan untuk DAR dan DER, DER perusahaan mengalami penurunan yang cukup besar senilai 233,47% di tahun 2018 dan 110,07% di tahun 2019, serta DAR perusahaan mengalami rata-rata kenaikan sebesar 12,22% di tahun 2018 dan 13,83% di tahun 2019. Kemudian dampak yang cukup besar juga terjadi pada rasio profitabilitas khususnya ROE dengan rata-rata perubahan naik sebesar 123,59% di tahun 2018 dan turun sebesar 70,14% di tahun

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2019. Sedangkan rata-rata ROA mengalami kenaikan sebesar 15,15% di tahun 2018 dan mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 17,86%.

**Rata-Rata Dampak Kapitalisasi Sewa Berdasarkan Perusahaan**



Gambar di atas memperlihatkan mengenai rata-rata perubahan rasio keuangan keempat perusahaan. Pada grafik tersebut menjelaskan bahwa jika dilihat berdasarkan data pada laporan keuangan perusahaan tahun 2018 dan 2019, rata-rata perubahan rasio keuangan perusahaan tertinggi dimiliki oleh PT. Garuda Indonesia dengan perubahan sebesar -697,18% untuk tahun 2018 dan -390,07% untuk tahun 2019. Di urutan kedua diduduki oleh PT. Telekomunikasi Indonesia dengan perubahan sebesar 17,53% untuk tahun 2018 dan 12,35% untuk tahun 2019. Pada urutan terakhir PT. XL Axiata dengan perubahan sebesar 3,45% untuk tahun 2018 dan 8,13% untuk tahun 2019.

## ***Independent T Test/ Uji Beda***

Uji beda merupakan uji untuk menghitung apakah ada perbedaan rata-rata yang bermakna antara dua kelompok bebas yang berskala data interval/rasio. Ketentuan dari uji ini adalah apabila nilai signifikan (*2 tailed*) atau *P value* > 0,05 maka tidak

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan jika  $P \text{ value} < 0,05$ , maka terdapat perubahan yang signifikan. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
ROA	Equal variances assumed	,074	,792	-,045	10	,965	-,00217	,04849	-,11021	,10587
	Equal variances not assumed			-,045	9,903	,965	-,00217	,04849	-,11036	,10602
ROE	Equal variances assumed	,555	,474	-1,157	10	,274	-,21891	,18918	-,64043	,20260
	Equal variances not assumed			-1,157	8,170	,280	-,21891	,18918	-,65359	,21576
DAR	Equal variances assumed	,955	,351	-,747	10	,473	-,09370	,12552	-,37338	,18597
	Equal variances not assumed			-,747	8,978	,474	-,09370	,12552	-,37775	,19035
DER	Equal variances assumed	8,785	,014	1,574	10	,147	9,70050	6,16257	-4,03056	23,43156
	Equal variances not assumed			1,574	5,192	,174	9,70050	6,16257	-5,96625	25,36725
LTDER	Equal variances assumed	10,685	,008	1,345	10	,208	5,15315	3,82995	-3,38051	13,68681
	Equal variances not assumed			1,345	5,016	,236	5,15315	3,82995	-4,68276	14,98906

Berdasarkan nilai perolehan pada tabel di atas, nilai signifikansi yang didapat untuk masing-masing rasio adalah sebesar 0,965 untuk ROA, 0,274 untuk ROE, 0,473 untuk DAR, 0,147 untuk DER, dan 0,208 untuk LTDER. Terlihat bahwa nilai signifikansi adalah di atas 0,05, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perubahan standar yang sebelumnya PSAK 30 menjadi PSAK 73 terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA, ROE, DAR, DER, LTDER).

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa diberlakukannya standar terbaru akan memberikan pengaruh yang besar pada laporan posisi keuangan perusahaan di sisi total aset, ekuitas, serta total liabilitas perusahaan. Pada perhitungan yang dilakukan, ditemukan bahwa penambahan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terbesar terjadi pada sisi liabilitas perusahaan. Adanya perubahan pada laporan posisi keuangan maka akan berdampak pula pada rasio kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian ini ditemukan bahwa dari kelima rasio yang digunakan (ROA, ROE, DAR, DER dan LTDER), rasio yang paling terkena dampak dari perubahan standar adalah rasio solvabilitas khususnya rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas perusahaan (LTDER).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa dilakukannya perubahan standar menjadi PSAK 73 memberikan dampak yang cukup besar terhadap laporan keuangan perusahaan serta kinerja keuangan perusahaan yang hanya menjadi sampel pada penelitian ini. Dampak perubahan terbesar dialami oleh PT. Garuda Indonesia karena hampir seluruh kontrak sewa pesawat yang dimiliki oleh PT. Garuda tidak tercatat dalam aset serta liabilitas perusahaan, sehingga diberlakukannya standar terbaru mengakibatkan jumlah aset dan liabilitas perusahaan naik secara drastis yang mana sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Öztürk dan Sercemeli (2016) serta Safitri *et al*, (2019). Akan tetapi ketika dilakukan uji menggunakan SPSS, hasil yang ditemukan adalah dengan adanya perubahan standar yang sebelumnya PSAK 30 menjadi PSAK 73 tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan proses penelitian, ditemukan beberapa keterbatasan yang dialami peneliti yang dapat pula menjadi beberapa faktor agar untuk peneliti yang akan datang dapat menyempurnakan penelitiannya. Beberapa keterbatasannya antara lain:

1. Sedikitnya perusahaan yang memberikan informasi mengenai sewa operasi mengakibatkan peneliti kesulitan untuk melakukan analisis secara statistik.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Perusahaan tidak mencantumkan data sewa operasi di masa yang akan datang secara rinci setiap tahunnya, sehingga peneliti membuat asumsi bahwa setiap kelompok sewa operasi setiap tahunnya sama

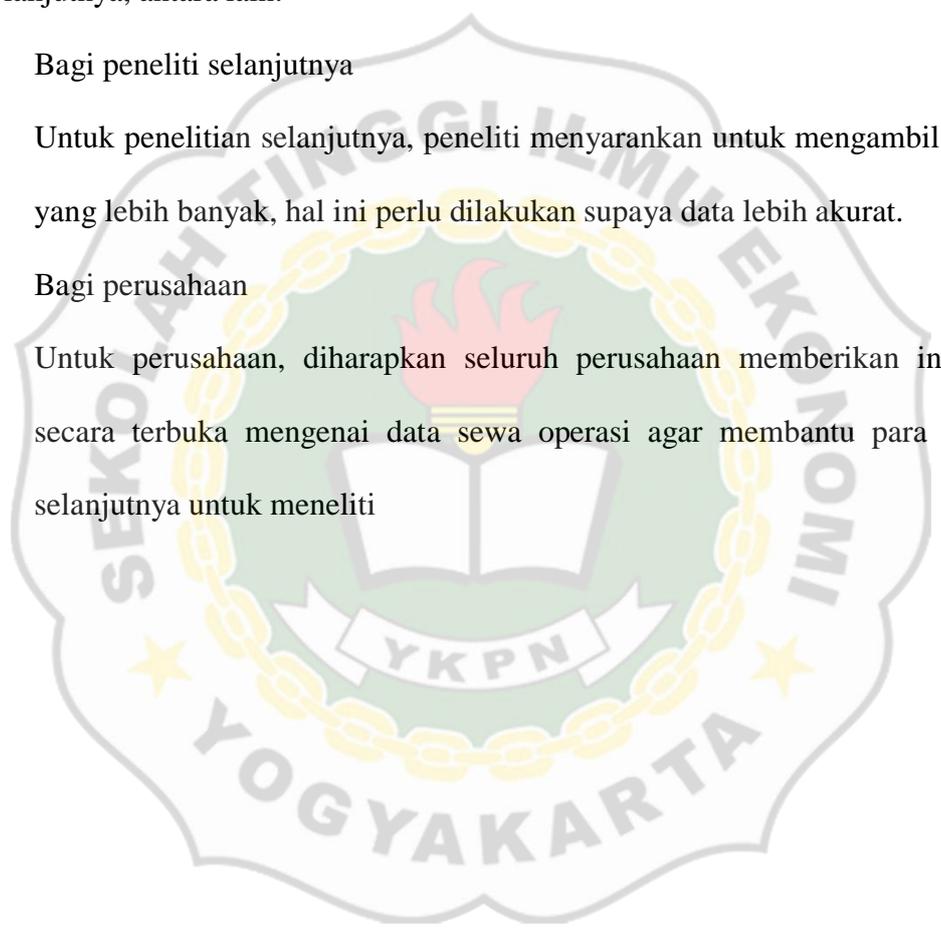
Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk memberikan saran bagi peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk mengambil sampel yang lebih banyak, hal ini perlu dilakukan supaya data lebih akurat.

2. Bagi perusahaan

Untuk perusahaan, diharapkan seluruh perusahaan memberikan informasi secara terbuka mengenai data sewa operasi agar membantu para peneliti selanjutnya untuk meneliti



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- Altintas, T., & Sari, E. S. (2016). The effect of the IFRS 16: constructive capitalization of operating leases in the Turkish retailing sector. *Pressacademia*.
- Beattie, V., Edwards, K., & Goodacre, A. (1998). The impact of constructive operating lease capitalisation on key accounting ratios. *Accounting and Business Research*.
- Bennett, B. K., & Bradbury, M. E. (2003). Capitalizing non-cancelable operating leases. *Journal of International Financial Management and Accounting*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2007). Fundamentals of financial management (Dasar-dasar Manajemen Keuangan). In *Engineering and Process Economics*.
- DSAK IAI. (2017). *DE-Psak-73-Sewa*. Diakses pada 10 Maret 2020 dari <http://iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailberita-990-pengesahan-draf-eksposur-de-psak-73-sewa>
- IAI. (2017). *PENGESAHAN DRAF EKSPOSUR (DE) PSAK 73: SEWA*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia. <http://iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailberita-990-pengesahan-draf-eksposur-de-psak-73-sewa>
- Imhoff, E.A., R.C Lipe., dan D.W Wright. (1991). Operating Leases: Impact of Constructive Capitalization. *Accounting Horizons*. Vol. 5.
- Imhoff, E. A., Lipe, R. C., & Wright, D. W. (1997). Operating leases: Income effects of constructive capitalization. *Accounting Horizons*.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2008). Intermediate Accounting: IFRS 2 Edition. In *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*.
- Martani, Dwi. 2017. PSAK 30: Sewa. Diakses pada 30 Maret 2020. <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2017/02/PSAK-30-Sewa-13022017.pptx>
- Maulana, R. (2018, November 5). Sektor Konstruksi Makin Menggeliat. *Berita.Com*. Diakses pada 10 Maret 2020, dari <https://ekonomi.bisnis.com/read/20181105/45/856681/sektor-konstruksi-makin-menggeliat>

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Öztürk, M. (2016). Impact of New Standard “IFRS 16 Leases” on Statement of Financial Position and Key Ratios: A Case Study on an Airline Company in Turkey. *Business and Economics Research Journal*, 7(4), 143–143.
- PricewaterhouseCoopers. (2017). *The Impact*. [www.pwc.com/leases](http://www.pwc.com/leases)
- PSAK. (2013). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 (revisi 2009) (Statement of Financial Accounting Standards). *Ikatan Akuntansi Indonesia*.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2013). Fundamentals of Corporate Finance. In *The McGraw-Hill Companies, Inc.*
- CNBC (2018). Kuartal I-2018 Transportasi Tumbuh 8,59%. Diakses pada 10 Maret 2020 dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20180507183636-4-14015/kuartal-i-2018-transportasi-tumbuh-859-ini-kata-menhub>.
- Safitri, A., Lestari, U. P., & Nurhayati, I. (2019). Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Manufaktur, Pertambangan dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 10(1), 955–964.
- Sugiyono, S., (2010). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno. (2013). Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi. Teori Konsep dan Aplikasi Cetakan Ke-9, Ekonisis, Yogyakarta
- Wong, K., & Joshi, M. (2015). The impact of lease capitalisation on financial statements and key ratios: Evidence from Australia. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 9(3), 27–44.
- Bursa Efek Indonesia (2018). Laporan Keuangan & Tahunan. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diakses pada 10 April 2020.
- Bursa Efek Indonesia (2019). Laporan Keuangan & Tahunan. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diakses pada 10 April 2020.
- Y. Tai, B. (2013). Constructive Capitalization of Operating Leases in the Hong Kong Fast-Food Industry. *International Journal of Accounting and Financial*